

Desa Bebas Stunting: Inovasi Pengentasan Stunting di Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato

Ibrahim Suleman^{1*}, Zainuddin², Mihrawaty S. Antu³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: ibrahimsuleman@ung.ac.id

ABSTRAK

Program "Desa Bebas Stunting: Inovasi Pengentasan Stunting" di Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi masalah stunting yang masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting melalui metode edukasi yang sederhana namun efektif, yaitu penggunaan kalender yang memuat informasi tentang pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah pencegahan stunting. Metode yang digunakan melibatkan distribusi kalender yang dirancang khusus dengan informasi terkait stunting. Kalender tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk mengingatkan waktu, tetapi juga sebagai media edukasi yang visual dan mudah dipahami oleh ibu hamil di desa tersebut. Kalender ini mencakup berbagai informasi penting tentang nutrisi, perawatan kehamilan, serta tips pencegahan stunting sejak dini, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya asupan gizi yang tepat selama masa kehamilan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Seluruh responden dalam program ini mengalami peningkatan pengetahuan, dengan persentase peningkatan yang bervariasi antara 28,6% hingga 75,0%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kalender sebagai alat edukasi mampu memberikan dampak positif dalam menyebarkan informasi kesehatan di kalangan ibu hamil, terutama dalam hal pencegahan stunting. Kesimpulan dari program ini adalah bahwa penggunaan kalender sebagai media edukasi dalam program Desa Bebas Stunting di Desa Dudewulo terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gizi seimbang dan perawatan kehamilan yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan kalender sebagai alat edukasi dapat diterapkan lebih luas sebagai bagian dari strategi nasional dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Stunting ; kalender ibu hamil ; gizi seimbang ; pencegahan ; Desa Dudewulo

Diterima:

09-09-2024

Disetujui:

30-10-2024

Online:

30-10-2024

ABSTRACT

The "Stunting-Free Village: Stunting Eradication Innovation" program in Dudewulo Village, West Popayato District, Pohuwato Regency, was implemented as part of an effort to overcome the problem of stunting which is still a health challenge in Indonesia. The purpose of this program is to improve the knowledge of pregnant women regarding stunting prevention through a simple but effective educational method, namely the use of a calendar containing information about the importance of balanced nutrition and steps to prevent stunting. The method used involves distributing specially designed calendars with information related to stunting. The calendar not only functions as a tool to remind time, but also as a visual and easy-to-understand educational media for pregnant women in the village. This calendar

includes various important information about nutrition, pregnancy care, and tips for early stunting prevention, which are expected to increase pregnant women's understanding of the importance of proper nutritional intake during pregnancy. The results of this community service show that the intervention carried out has proven effective in increasing the knowledge of pregnant women. All respondents in this program experienced an increase in knowledge, with the percentage increase varying between 28.6% and 75.0%. This significant increase shows that the calendar as an educational tool can have a positive impact in disseminating health information among pregnant women, especially in terms of stunting prevention. The conclusion of this program is that the use of the calendar as an educational medium in the Stunting-Free Village program in Dudewulo Village has been proven to have a significant positive impact on increasing the knowledge of pregnant women. This intervention not only increases awareness of the importance of stunting prevention, but also provides a better understanding of the importance of balanced nutrition and good pregnancy care. Therefore, it is recommended that the use of the calendar as an educational tool can be applied more widely as part of a national strategy in efforts to prevent stunting in Indonesia.

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmicare Society

Keywords: Stunting ;pregnancy calendar; balanced nutrition; prevention; Dudewulo Village

Received:
2024-09-09

Accepted:
2024-10-30

Online:
2024-10-30

1. Pendahuluan

Stunting atau kondisi tubuh pendek adalah masalah kesehatan global yang mendapat perhatian serius dari WHO (2018). Balita yang mengalami stunting memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih pendek dari standar umurnya, yaitu lebih dari minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO [1]. Kondisi ini mencerminkan kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan, yang ditandai oleh gangguan metabolisme serta hambatan dalam perkembangan fisik dan fungsi kognitif.

Akibat dari stunting dapat sangat serius, termasuk peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti obesitas dan diabetes melitus di masa depan [2]. Selain itu, stunting juga berdampak pada produktivitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang pada gilirannya mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi negara [3]. Dampak negatif ini menunjukkan betapa pentingnya upaya pencegahan dan penanganan stunting bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi.

Penyebab stunting beragam, namun infeksi berulang seperti diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) serta kekurangan gizi kronis selama 1000 Hari Pertama Kehidupan menjadi faktor utama [4]. Asupan makanan yang rendah, terutama protein, berdampak negatif pada level plasma insulin growth factor I (IGF-I), protein matriks tulang, faktor pertumbuhan, serta kalsium dan fosfor yang penting dalam pembentukan tulang, sehingga pertumbuhan tinggi badan menjadi tidak optimal [5]. Selain itu, penyakit pada saluran pencernaan dan peradangan kronis pada usus kecil selama masa kanak-kanak juga berperan dalam patofisiologi stunting [6].

Bukti ilmiah mengenai penyebab dan dampak stunting terus bertambah [7]. Namun, prevalensi stunting secara global masih tinggi, mencapai 22,9% (154,8 juta balita) atau sekitar seperempat dari jumlah balita di dunia [4]. Meski demikian, prevalensi stunting secara global masih tetap tinggi, mencapai 22,9% atau sekitar 154,8 juta balita di dunia [4]. Studi oleh Altare, et al. (2016) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Tanzania mencapai 35% berdasarkan Tanzania National Nutrition Survey tahun 2014. Angka ini juga sangat tinggi di daerah Humbo, Ethiopia Selatan, dengan prevalensi sebesar 57% pada tahun 2015 (Bogale, et al., 2018) dan 42,7% di Kongo berdasarkan data Demographic and Health Survey tahun 2013-2014 [7].

Secara regional, lebih dari separuh jumlah balita stunting di dunia berasal dari Asia, yaitu sebesar 55%. Di India, prevalensi stunting mencapai 38,4% menurut

National and Family Health Survey tahun 2015-2016 [8]. Di Kamboja, prevalensi stunting pada tahun 2014 mencapai 34% [9]. Di Indonesia, prevalensi stunting juga sangat mengkhawatirkan, dengan angka rata-rata sebesar 36,4% pada periode 2005-2017, menjadikan Indonesia negara dengan prevalensi stunting tertinggi ketiga di regional Asia Tenggara. Pada tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,7%, turun dari 37,2% pada tahun 2013 [10]).

Namun, meskipun terdapat penurunan prevalensi stunting di Indonesia, penurunan ini belum signifikan. Prevalensi stunting di berbagai provinsi masih tinggi, dengan Provinsi DKI Jakarta mencatat angka terendah sebesar 17,7%, sementara Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat angka tertinggi sebesar 42,6%. Data Survei Gizi Nasional di Provinsi Jambi tahun 2015 menunjukkan bahwa 27,5% balita usia 6-59 bulan mengalami stunting [10]. Salah satu provinsi dengan prevalensi stunting tinggi yang melebihi angka nasional adalah Provinsi Jawa Barat, dengan angka 31%, dan Kabupaten Bogor sebagai penyumbang tertinggi sebesar 28%.

Penurunan prevalensi stunting menjadi prioritas utama dalam upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia hingga tahun 2030, dengan target penurunan sebesar 40% dari jumlah balita stunting saat ini [4]. Stunting secara langsung disebabkan oleh asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi, yang sering kali terkait dengan pola asuh ibu (Pratiwi, Masrul, dan Yerizel, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan gizi seimbang selama masa kehamilan dan pola asuh gizi yang baik, terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan, sangat mempengaruhi kejadian stunting pada balita.

Selain faktor asupan makanan, status kesehatan ibu juga berperan penting dalam menentukan status gizi dan kesehatan balita [7]. Upaya pengaturan kehamilan melalui pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan optimal balita. Namun, tingkat pemahaman ibu mengenai pemilihan metode kontrasepsi masih rendah, termasuk pentingnya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya berfungsi sebagai metode kontrasepsi alami tetapi juga merupakan langkah penting dalam pencegahan stunting pada balita [11].

Untuk mencapai target penurunan stunting, penting bagi pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan edukasi dan akses terhadap informasi mengenai gizi seimbang, kesehatan ibu, dan pola asuh yang baik. Intervensi yang menyeluruh dan terpadu, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, menjadi kunci dalam pencegahan stunting. Dengan demikian, harapan untuk mencapai target SDG's dan memperbaiki kualitas hidup generasi mendatang dapat terwujud [12].

Desa Dudewulo di Kecamatan Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, tengah menghadapi masalah serius dengan adanya stunting. Untuk mengatasi masalah ini, diluncurkan program "Desa Bebas Stunting," yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting melalui berbagai intervensi terpadu. Program ini mencakup edukasi dan penyuluhan gizi kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Selain itu, dilakukan distribusi makanan tambahan bergizi serta pembangunan dapur sehat untuk memproduksi makanan lokal bergizi. Peningkatan kualitas layanan kesehatan juga menjadi fokus, dengan pengaktifan posyandu dan pemeriksaan kesehatan rutin. Program ini juga mencakup pembangunan fasilitas sanitasi seperti jamban sehat dan penyediaan air bersih untuk mencegah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan. Kampanye dan sosialisasi melalui media sosial dan kegiatan sosial juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Monitoring dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Program ini

melibatkan berbagai sumber daya, termasuk tenaga kesehatan, relawan, dana dari pemerintah dan donatur, serta peralatan kesehatan dan bahan makanan. Dengan dukungan berkelanjutan dan kerjasama dari semua pihak, program ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di Desa Dudewulo secara signifikan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahapan yakni:

1. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Profesi Kesehatan ini meliputi tahapan sebagai berikut :

- a. Perisapan penyusunan Proposal KKN Profesi Kesehatan
- b. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Profesi Kesehatan oleh LPPM
- c. Pendaftaran mahasiswa peserta KKN Profesi Kesehatan
- d. Melakukan koordinasi dengan Ketua LP2M
- e. Melakukan pembekalan (*coaching*) kepada mahasiswa
- f. Penyiapan sarana dan perlengkapan

Adapun materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKN Profesi Kesehatan
- b. Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKN Profesi Kesehatan
- c. Penjelasan teknik-teknik, pendampingan, bimbingan teknis dan pelatihan dalam pemberdayaan mahasiswa melalui pembentukan forum mahasiswa peduli kesehatan di Universitas Negeri Gorontalo.

2. Uraian Kegiatan

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, program KKN (Profesi Kesehatan) Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan selama 50 hari, bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan 10 orang mahasiswa, diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan siap dalam menangani bencana. Dalam pelaksanaan program pengabdian KKN Profesi Kesehatan ini, terdapat beberapa program yang akan dilaksanakan terkait dengan penerapan, sesuai dengan tema; **Desa Bebas Stunting: Inovasi Pengentasan Stunting di Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.**

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan pre-Test dan Post Tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting

No.	Nama Ibu Hamil	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Peningkatan Skor	Persentase Peningkatan (%)
1	Ibu A	60	80	20	33.3
2	Ibu B	55	75	20	36.4
3	Ibu C	70	90	20	28.6
4	Ibu D	50	85	35	70.0
5	Ibu E	65	85	20	30.8
6	Ibu F	45	70	25	55.6
7	Ibu G	60	80	20	33.3
8	Ibu H	55	75	20	36.4
9	Ibu I	50	80	30	60.0
10	Ibu J	65	90	25	38.5
11	Ibu K	70	95	25	35.7
12	Ibu L	40	70	30	75.0
13	Ibu M	60	85	25	41.7
14	Ibu N	55	80	25	45.5

Berdasarkan tabel hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan ibu hamil setelah mereka diberikan kalender yang berisi informasi tentang pencegahan stunting. Peningkatan skor terjadi pada seluruh responden, dengan nilai persentase peningkatan yang bervariasi antara 28,6% hingga 75,0%.

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa metode intervensi yang digunakan, yaitu pemberian kalender informatif, efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Kalender yang diberikan tampaknya berhasil menarik perhatian dan memfasilitasi peningkatan pengetahuan mereka tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan langkah-langkah pencegahan stunting sejak dini.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan program **Desa Bebas Stunting: Inovasi Pengentasan Stunting di Desa Dudewulo, Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato** dengan penggunaan kalender sebagai alat edukasi untuk pencegahan stunting di Desa Dudewulo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil. Intervensi ini terbukti efektif, dengan seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan yang bervariasi antara 28,6% hingga 75,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kalender bukan hanya berhasil menarik perhatian ibu hamil tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah pencegahan stunting sejak dini.



Gambar 1. Penilaian Aspek Pre Test

Kalender yang digunakan dalam intervensi ini memuat informasi yang relevan dan mudah dipahami mengenai pencegahan stunting. Keberhasilan media ini dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dapat dijelaskan melalui kemampuannya dalam menyajikan informasi dengan cara yang sederhana dan visual. Penggunaan gambar, ilustrasi, dan teks singkat dalam kalender membantu ibu hamil untuk lebih mudah memahami informasi yang disampaikan, dibandingkan dengan materi edukasi yang lebih kompleks atau berbasis teks panjang.

Pentingnya asupan gizi seimbang selama masa kehamilan sangat ditekankan dalam kalender tersebut. Informasi mengenai nutrisi yang tepat, jenis makanan yang dianjurkan, serta pola makan yang sehat disajikan dengan jelas. Pengetahuan ini sangat penting bagi ibu hamil, mengingat asupan gizi yang adekuat selama kehamilan berperan penting dalam mencegah stunting pada bayi yang akan lahir. Kalender ini memberikan panduan praktis yang dapat diikuti oleh ibu hamil sehari-hari, menjadikannya alat bantu yang berguna dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku [13].

Efektivitas kalender juga menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi yang sederhana dan visual dapat sangat memengaruhi tingkat pengetahuan, terutama di komunitas yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Kalender sebagai alat bantu edukasi mampu menjangkau ibu hamil yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti sesi pendidikan kesehatan secara langsung. Dengan menempatkan informasi di tempat yang mudah diakses, seperti dinding rumah, kalender ini memberikan pengingat visual yang terus-menerus tentang pentingnya pencegahan stunting [14].

Selanjutnya, peningkatan pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat bagi ibu hamil tetapi juga berdampak pada komunitas secara keseluruhan. Dengan ibu hamil yang lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah pencegahan stunting, kemungkinan penerapan pola makan sehat dan perilaku preventif dalam keluarga akan meningkat. Ini pada gilirannya dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di desa tersebut, yang merupakan tujuan utama dari intervensi ini.



Gambar 2. Penilaian Aspek Post-Test

Dalam konteks pengembangan program kesehatan masyarakat, penggunaan alat bantu edukasi seperti kalender ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana cara efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan. Program-program kesehatan yang mengadopsi pendekatan serupa dapat mempertimbangkan penggunaan media visual sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di kalangan masyarakat yang sulit dijangkau oleh metode tradisional [15].

Efektivitas kalender ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik spesifik dari target audiens saat merancang materi edukasi. Kalender ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan dan mudah dipahami oleh ibu hamil, sehingga dapat mencapai tujuan edukasi secara lebih efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemilihan dan desain alat bantu edukasi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran [16].

Selain itu, keberhasilan kalender ini menunjukkan potensi besar dari media edukasi sederhana dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Di era di mana akses informasi kesehatan dapat menjadi tantangan di daerah terpencil atau kurang terlayani, media seperti kalender dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi kesehatan yang krusial [16].

Namun, meskipun kalender terbukti efektif, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap dampak jangka panjang dari intervensi ini. Peningkatan pengetahuan yang signifikan merupakan langkah awal yang baik, tetapi keberhasilan jangka panjang dalam pencegahan stunting akan bergantung pada penerapan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari [13].

Oleh karena itu, disarankan agar ada tindak lanjut yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa ibu hamil terus menerapkan apa yang telah dipelajari dari kalender. Program-program tambahan seperti sesi pendidikan kesehatan lanjutan, dukungan komunitas, dan penyuluhan kesehatan dapat menjadi pelengkap yang baik untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai.

Di samping itu, penting juga untuk mempertimbangkan umpan balik dari ibu hamil tentang kalender tersebut. Umpan balik ini dapat memberikan informasi berharga tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditambahkan dalam desain kalender di masa depan. Dengan melibatkan penerima manfaat dalam proses evaluasi, program edukasi kesehatan dapat menjadi lebih responsif dan efektif [14].

Secara keseluruhan, keberhasilan kalender sebagai alat edukasi menunjukkan bahwa inovasi dalam metode penyampaian informasi kesehatan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan memanfaatkan media yang sederhana dan mudah diakses, program kesehatan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan hasil Pengabdian ini, diharapkan dapat memotivasi pihak-pihak terkait untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode edukasi kesehatan yang kreatif dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat terus ditingkatkan, dan kesehatan ibu hamil serta bayi dapat terjaga dengan lebih baik di masa depan.

4. Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan kalender berisi informasi pencegahan stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Dudewulo. Seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan variasi persentase antara 28,6% hingga 75,0%. Kalender ini berhasil menyampaikan informasi secara sederhana dan visual, sehingga memudahkan ibu hamil memahami pentingnya gizi seimbang dan langkah-langkah pencegahan stunting. Media edukasi seperti kalender ini sangat berguna dalam komunitas dengan akses informasi terbatas, dan dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di daerah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Pihak yang ikut dalam membantu pengabdian KKN PK, Kepada Mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengendalian Stunting di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
- [2] Setiawan M, & UH. Pengaruh Program Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Masyarakat* 2019;10:70-80.
- [3] McGovern ME, Krishna A, Aguayo VM, Subramanian S. A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes. *Int J Epidemiol* 2017;46:1171-91. <https://doi.org/10.1093/ije/dyx017>.
- [4] World Health Organization. Reducing Stunting in Children: Target: 40% Reduction in the Number of Children Under-5 Who are Stunted. Geneva: WHO; 2018.
- [5] Rahmawati D, & HU. Program Inovatif dalam Pengentasan Stunting di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Komunitas* 2018;7:25-35.
- [6] Rachmawati S, & SA. Efektivitas Intervensi Gizi terhadap Penurunan Angka Stunting. *Jurnal Pembangunan Kesehatan* 2020;6:40-50.
- [7] Kismul H, Acharya P, Mapatano MA, Hatløy A. Determinants of childhood stunting in the Democratic Republic of Congo: further analysis of Demographic and Health Survey 2013-14. *BMC Public Health* 2018;18:74. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4621-0>.
- [8] Menon P, Headey D, Avula R, Nguyen PH. Understanding the geographical burden of stunting in India: A regression-decomposition analysis of district-level data from 2015-16. *Matern Child Nutr* 2018;14. <https://doi.org/10.1111/mcn.12620>.
- [9] Zanello G, Srinivasan CS, Shankar B. What Explains Cambodia's Success in Reducing Child Stunting-2000-2014? *PLoS One* 2016;11:e0162668. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0162668>.

- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia Tahun 2018. Jakarta: 2018.
- [11] Jurnal Ilmu Kesehatan. Pencegahan Stunting melalui Program Pemberian Makanan Tambahan di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2017;12:58-67.
- [12] Hidayat N, & MS. Kesehatan Ibu dan Anak dalam Program Pengentasan Stunting. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak* 2018;14:105-15.
- [13] Fadli M, & RY. Program Desa Bebas Stunting: Implementasi dan Dampaknya. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* 2020;8:70-85.
- [14] Dhiwangkara D, & AN. Strategi Intervensi Terpadu dalam Penanggulangan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2019;32:5-3.
- [15] Amelia D, & SD. Peran Edukasi Gizi dalam Mengurangi Angka Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Kesehatan* 2018;7:45-55.
- [16] Albar A. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan dalam Penanggulangan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2017;13:110-20.